

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kerangka studi kasus dengan memfokuskan pada eksplorasi pengalaman dan makna mendapatkan upaya regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat dengan *toxic relationship*. Komponen-komponen penting penelitian diuraikan dalam bab ini dengan judul jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan alat pengumpulan data, keabsahan data, dan prosedur analisis data. Setiap subbab terkait dengan kerangka tujuan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh tim peneliti dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk pendidikan. Banyak argumen juga dikemukakan, yang utama adalah bahwa penelitian kualitatif meningkatkan temuan penelitian kuantitatif. Pengetahuan diciptakan melalui pemahaman dan penemuan melalui penelitian kualitatif. Memanfaatkan teknik penelitian kualitatif, pengetahuan diciptakan melalui pemahaman dan eksplorasi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah cara melakukan penelitian dan pemahaman yang mengandalkan teknik untuk melihat fenomena sosial dan masalah yang mempengaruhi orang. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran menyeluruh, mengamati bahasa, melaporkan tanggapan mendalam dari

sudut pandang responden, dan melakukan eksperimen di dunia nyata mengenai regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat *toxic relationship*.¹

Penelitian kualitatif bersifat penemuan berorientasi dan dilakukan dalam pengaturan dunia nyata. Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Oleh karena itu, untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi data, dan membangun gambaran yang lebih jelas tentang item yang diselidiki, peneliti perlu memiliki kerangka teori dan perspektif yang luas. Studi ini lebih menekankan pada makna dan lebih didorong oleh nilai.

Untuk mengumpulkan informasi atau data, penelitian kualitatif terutama melibatkan interaksi dengan dan mengamati orang-orang di lingkungan alaminya. Ini juga melibatkan mendekati atau mengamati orang-orang yang relevan dengan fokus penelitian untuk mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka yg dibutuhkan²

Pendekatan studi kasus yang dapat diartikan sebagai pendekatan untuk menyelidiki atau memahami mengenai sebuah kasus atau kejadian atau masalah yang sudah pernah terjadi sebelumnya. Dengan metode atau cara yang digunakan adalah mengumpulkan berbagai informasi yang selanjutnya

¹ Iskandar, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Gaung Persada), 2009, 11

² Iskandar, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 15

diolah agar bisa mendapatkan solusi dari masalah tersebut dan juga agar masalah regulasi emosi yang diungkap dalam penelitian dapat diselesaikan.

Pertimbangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus antara lain; pertama, dengan studi kasus memungkinkan untuk mengetahui esensi regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat dalam *toxic relationship*. Kedua, dengan menggunakan metodologi kualitatif diharapkan dapat mengungkap secara utuh pola regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat dalam *toxic relationship*. Ketiga, pentingnya latar alami, guna mengungkap makna regulasi emosi terhadap *toxic relationship* yang dilakukan oleh mahasiswa usia dewasa muda yang benar-benar dialaminya. Terakhir dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Pendekatan studi kasus digunakan sesuai dengan tujuan dari studi kasus itu sendiri, yakni melihat sedekat mungkin melalui tahapan pengamatan dan penelitian bagaimana regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat *toxic relationship*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan dalam proses penelitian mengenai regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat *toxic relationship*. Peneliti adalah instrument utama

yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, mencari subjek penelitian sebagai sumber data yang sesuai, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan mengenai apa yang sudah ditemukannya.³ Peneliti akan turun langsung untuk mengamati kasus regulasi emosi mahasiswa IAIN Kediri yang pernah terlibat pada *toxic relationship*.

C. Subjek Penelitian

Orang yang memberikan data kepada peneliti untuk tujuan pengumpulan data penelitian dikenal sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih subjek penelitian dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. Pemilihan individu oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu dikenal sebagai pendekatan pengambilan sampel yang bertujuan.⁴

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan kepada subyek yang memiliki keterlibatan dalam *toxic relationship*, dimana subyek mampu keluar dari jeratan *toxic relationship* dan dapat mengatur regulasi emosinya pasca lepas dari *toxic relationship*. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki regulasi emosi yang cukup baik akan menjadi subyek penelitian.

³ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta),2015, 59

⁴ Sanapiah Faisal, “*Format-Format Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),67

Pemilihan subjek dalam penelitian diperuntukan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek keseluruhannya berjumlah sembilan orang dengan kriteria berikut:

1. Mahasiswa IAIN Kediri (Laki-laki dan perempuan)
2. Pernah terlibat dalam *toxic relationship*
3. Sudah selesai dalam hubungan pacaran tersebut
4. Hubungan pacaran minimal 1 tahun
5. Berusia 18 sampai 40 tahun yang merupakan periode dewasa muda yang masih dalam tahapan masa pencarian dan pematangan dalam kehidupannya.

Berikut ini merupakan data subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Program Studi	Fakultas	Usia	Lama Hubungan	Status
1	AF	Laki-laki	Psikologi Islam	Ushuluddin dan Dakwah	21 tahun	2 tahun	Korban
2	RN	Perempuan	Sosiologi Agama	Ushuluddin dan Dakwah	22 tahun	1 tahun 6 bulan	Korban

3	YH	Perempuan	Pendidikan Agama Islam	Tarbiyah	22 tahun	3 tahun	Korban
4	YN	Perempuan	-	-	23 tahun	2 tahun	Pelaku
5	EK	Laki-laki	-	-	23 tahun	2 tahun	Pelaku
6	FR	Laki-laki	-	-	22 tahun	2 tahun	Pelaku
7	MM	Laki-laki	Psikologi Islam	Ushuluddin dan Dakwah	21 Tahun	-	Saksi
8	SM	Laki-laki	Perbankan Syariah	Syariah	22 Tahun	-	Saksi
9	BS	Laki-laki	Tadris Bahasa Inggris	Tarbiyah	21 Tahun	-	Saksi

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kampus IAIN Kediri sebagai tempat subyek dalam mencari ilmu. Tempat yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel

No.7 Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127. Lokasi yang terletak di sisi Selatan Kota, dan dekat pasar grosir menjadi lokasi fokus peneliti untuk menggali data. ⁵ Alasan memilih tempat tersebut adalah terdapat fenomena hubungan pacaran pada mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat *toxic relationship*.

Untuk wawancaranya narasumber dilakukan pada saat waktu ngopi di area sekitar kampus. Karena mengingat lokasi yang dapat dilakukan wawancara adalah lokasi yang nyaman di sekitar area kampus, lokasi tersebut antara lain; kantin, taman, dan tempat warung kopi. Selanjutnya untuk lokasi pendukung akan dilakukan di media sosial *Whatsap*.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang paling dalam melakukan penelitian. Peneliti harus memahami sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Ada dua macam jenis sumber data, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian untuk memperoleh data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lapangan agar memperoleh informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu mahasiswa IAIN Kediri.

⁵ IAIN Kediri “Sejarah” Kediri 2023

Mahasiswa IAIN Kediri ini berjumlah 3 orang yang masing-masing pernah terlibat dalam *toxic relationship*.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal, buku, dan masih banyak lagi. Peneliti membaca literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan obyek penelitian untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Adanya data sekunder ini untuk mendukung atau memperjelas dari data primer.⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini masih berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Jadi teknik pengumpulan data nya ada tiga, yaitu:

1. Observasi: merupakan pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap objek menggunakan seluruh panca indra. Instrumentnya adalah pedoman peneliti saat melakukan pengamatan dan menggali sesuatu yang dibutuhkan terhadap fokus penelitian yang diteliti. Dalam

⁶ Nyoman Kutha Ratna, "*Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 143

penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan observasi dari data-data yang telah dikumpulkan serta bukti yang telah didapatkan. Serta pengamatan dari perilaku regulasi emosi korban yang dilakukan di kampus dan tempat umum lainnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengungkap atau memperoleh data tentang regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat *toxic relationship*.

2. Wawancara: Kiranti kartono sebagai dikutip ndalam mengatakan wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada permasalahan yang merupakan proses tanya jawab dua orang atau lebih yang bertemu secara fisik. instrumen nya adalah pedoman peneliti saat melakukan wawancara. Hal itu seperti susunan pertanyaan yang sopan dan tidak menyinggung, bahasa yang mudah dimengerti, waktu melakukan wawancara agar tidak mengganggu waktu dari subjek penelitian. Dalam penelitian seain mewawancarai subjek 3 narasuber dilaksanakan wawancara juga kepada pasangan subjek penelitian serta orang terdekat untuk memperkuat data dalam peneitian ini, hal ini bergua untuk mengungkap atau memperoleh data tentang regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat *toxic relationship*.
3. Dokumentasi: Lexy J Moleond dikutip dalam Mochamad Nazir mengatakan dokumentasi diartikan sebagai pencarian sumberdata tertulis dilapangan yang sesuai dengan penelitian alat bantu yang

dibutuhkan adalah dokumen, foto-foto kegiatan wawancara, rekap hasil wawancara kemudian juga foto bukti yang diberikan oleh korban.⁷ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap atau memperoleh data tentang regulasi emosi mahasiswa usia dewasa muda yang pernah terlibat *toxic relationship*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan mengacu pada teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapngan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema,

⁷ Mochamad Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Ghalia, 1998) hlm 52

membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data ini berlaanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun. Pada penelitian ini reduksi data dimulai saat peneliti melakukan penelitian dilapangan. Selama pengumpulan data mengenai regulasi emosi mahasiswa yang pernah terlibat *toxic relationship*, peneliti membuat catatan-catatan hasil penelitian. Hasil penelitidisan dapat berupa hasil wawancara dan observasi.

2. Display Data

Menjelaskan hubungan antara jenis dan merupakan tampilan data yang mungkin berbentuk deskripsi singkat dari bagan. Mereka tidak menganjurkan menyajikan topik secara naratif karena mereka percaya bahwa presentasi yang menggunakan diagram dan matriks lebih efektif.⁸ Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh akan di paparkan dengan narasi seperti alur perbuatan, penokohan (karakter), latar, dan sudut pandang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Pada penelitian ini telah diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Kemudian mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan.

⁸Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*”. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.179

Agar kesimpulan lebih fokus maka perlu adanya verifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan metode induktif yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang obyektif. Penarikan kesimpulan senantiasa diperiksa kebenarannya selama penelitian berlangsung untuk menjamin keabsahan data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dipilah-pilah sesuai kategori yang relevan. Penarikan kesimpulan mengenai regulasi emosi mahasiswa yang pernah terlibat *toxic relationship* dari data yang bersifat khusus ke data yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang obyektif

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Merupakan ukuran kebenaran data yang sudah sama antara konsep dengan hasil penelitian. Kepercayaan penelitian kualitatif ada pada kredibilitas peneliti.⁹ Peneliti akan melakukan analisis kredibilitas atas hasil penelitian, dengan menilai sejauh mana data

⁹ Djamar'an Satori dan Aan "Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2011), 165

dengan konsep memiliki kesamaan. Dalam hal ini peneliti akan menilai kredibilitas data penelitian dengan kesamaan konsep. Khususnya pada perihal upaya regulasi emosi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan konsep yang dipahami oleh peneliti.

2. Triangulasi

Merupakan pengecekan data yang telah didapatkan oleh beberapa sumber dengan berbagai cara (teknik ini bisa menggunakan cara mengecek hasil wawancara dan hasil observasi) dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda). Alasan penelitian ini menggunakan triangulasi agar data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi dapat sesuai dengan tujuan.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Merupakan penarikan kesimpulan dari penelitian. Hasil ini diperoleh peneliti dari proses observasi dan wawancara yang sebelumnya masih belum ada titik temu setelah diteliti menemukan kejelasannya. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Tahap-tahap Penelitian

Ada dua tahap dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu proses yang dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk turun ke lapangan. Hal ini seperti menyusun kerangka penelitian, memilih tempat untuk diteliti, memilih subjek dan objek penelitian. Maka penelitian ini akan menyusun secara detail terkait kebutuhan didalam proses penelitian berlangsung. Dari mulai Menyusun kerangka, Menyusun pertanyaan, sampai penggalian data.
2. Tahap Kegiatan Lapangan, yaitu proses pada saat penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti memegang kendali dalam berjalannya penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian. Hal ini seperti mengerti latar belakang penelitian, berada dalam tempat penelitian, mencari subjek penelitian, lalu mengumpulkan data yang telah diperoleh. Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam tahap lapangan adalah melakukan observasi. Observasi tentang penelitian ini berfokus pada membaca fenomena toxic relationship pada kalangan mahasiswa. Selanjutnya, Menyusun latar belakang masalah dan melakukan aksi penelitian terkait permasalahan tersebut.